TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i5

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 3 RUMBUK

M. Rosihan Anwar
SD Negeri 3 Rumbuk
Rosihan.anwar @gmail.com

Abstract

The research background is the low competence of class teachers in the learning process in class. The solution is to streamline the implementation of academic supervision to increase the competence of class teachers in the learning process at SDN 3 Rumbu. In school action research this was carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to increase the competence of class teachers in the learning process by achieving the set classical completeness of 85%. Classical Completeness 33% obtained in the first cycle, can be increased in the second cycle to 100%. Indicators of research success are; 1) the results of the observations of the school principal and teacher observations during the mentoring process received the title of "good category", 2) The percentage of teachers who received a supervision score of ≥75 was more than 85%. The results showed that the academic supervision of class teachers in cycle 1 averaged 70.66 with an achievement percentage of 33%. In cycle 2 it reached 85.33 with an achievement percentage of 100%. The results of the study show an increase in teacher competence in the learning process in the classroom. The results of this action research indicate that the application of Academic Supervision can improve the competence of class teachers in the learning process with completeness reaching 100%.

Keywords: *Academic Supervision; Teacher Competency*

Abstrak: Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di SDN 3 Rumbuk. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 33 % diperoleh pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi100 %. Indikator keberhasilan penelitian adalah; 1) hasil observasi kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan mendapat predikat "kategori baik", 2) Persentase guru yang mendapat nilai supervisi ≥75 lebih dari 85%. Hasil penelitian menunjukkan supervisi akademik guru kelas pada siklus 1 rata-rata nilainya 70,66 dengan persentase ketercapaian 33 %. Pada siklus 2 mencapai 85,33 dengan prosentase ketercapaian 100%. Hasil penelitian menunjukkan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci : Supervisi Akademik; Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan kompetensi yang baik, komitmen, kedisiplinan dan keikhlasan dari guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Menurut Uno (2008 : 11) "pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik". Oleh karena itu, melalui proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, serta mampu mengembangkan potensi mereka sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa. Suatu asumsi bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya), walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran.Peningkatan sumber daya menusia telah banyak dilakukan pemerintah, terutama peningkatan kompetensi guru.Usaha ini berupa peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, workshop atau bentuk lainnya.

Dalam aspek perencanaan misalnya, guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya., seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, kemampuan untuk merancang desian pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemampuan menentukan

dan memanfaatkan media dan sumber belajar, serta kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara siswa dalam suatu kelas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam kelas. Untuk menunjang tugas tersebut maka guru perlu ditunjang dengan kemampuan profesional yang memadai.Guru yang profesional adalah guru yang menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai model-model dan atau metode-metode pembelajaran, menguasai penggunaan media pembelajaran, menguasai teknik penilaian pembelajaran, dan komitmen terhadap tugas. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, dapat dicapai tanpa pemborosan waktu, tenaga, material, finansial, dan bahkan pemikiran sehingga pada gilirannya tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran yang diberikan guru amat kurang sekali variasinya, dan tidak menggunakan alat bantu pembelajaran, pola yang sama telah menjadi standar di ulang-ulang sepanjang jam pelajaran sekolah. Kadang-kadang guru mulai mengajar dengan hanya mendiktekan saja pelajarannya dan jika masih ada waktu baru memberikan penjelasan sekedarnya tidak mencerminkan pembelajaran CTL apalagi tanpa variasi dengan penggunaan media yang sesuai maupun sumber-sumber belajar yang memadai. Apabila kebiasaan seperti itu tetap dipraktekkan oleh para guru di kelas selama proses pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan sulit dicapai.

Guru dikatakan tidak saja semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi pendidik (*transfer of value)* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan penghargaan dan menuntun murid dalam belajar. Para pakar pendidikan sering kali menegaskan bahwa guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan.Pada umumnya kegiatan guru hanya mentrasfer pengetahuan atau pengalamannya dengan sedikit memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas atau latihan tanpa menggunakan media dan sumber belajar yang memadai.

Setelah ditelusuri melalui pengamatan atau dialog peneliti dengan beberapa guru di SD Negeri 3 Rumbuk faktor penyebabnya adalah kebanyakan guru-guru kurang menguasai pembelajaran CTL dan keterampilan penggunaan media serta sumber belajar yang ada sehingga pembelajaran yang mereka laksanakan masih didominasi dengan cara mentrasfer

dari pada menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa model dan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak positif bagi siswa. Kenyataan yang ada di sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah menunjukkan hal yang terbalik. Dari hasil supervisi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa 90% guru di SD Negeri 3 Rumbuk masih dominan belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karaketristik siswa dan situasi kelas sehingga hasil pembelajaran masih rendah. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang meyebabkan guru belum mampu melaksanakan strategi pembelajaran dengan tepat karena kinerja menyusun strategi model pembelajaran CTL belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat.Penerapan model CTL pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.Oleh karena itu diperlukan adanya perubahan paradigma dalam melaksanakan pembelajaran yang semula guru berpikir bagaimana mengajar menjadi berpikir bagaimana siswa belajar.

Efektivitas pelaksanaaan kinerja profesional guru sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diantaranya dalam melakukan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor dan penanggungjawab kegiatan di sekolah harus mampu menyusun program, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya. Pelaksanaan supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah akan menghasilkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang baik pula. Selanjutnya, pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari tiga aspek yaitu kompetensi dalam menyusun program, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan-temuan ketika melaksanakan supervisi akademiknya. Program supervisi akademik yang harus disusun oleh seorang kepala sekolah merupakan pedoman atau acuan dalam melaksanakan supervisi akademik. Selain itu, program supervisi akademik juga dapat mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Dari hasil pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah juga harus mampu merefleksi kinerjanya dan melaksanakan tindak lanjut sebagai umpan balik yang sangat berguna untuk peningkatan kualitas baik bagi siswa,

guru, maupun dirinya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Ketika guru ingin membelajarkan suatu materi pelajaran dengan baik dan runtut, diperlukan keahlian guru dalam memerankan strategi/model/metode sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Hal itu dapat dicapai bilamana seorang kepala sekolah mampu mengarahkan, membimbing, dan memberikan keteladanan kepada semua guru yang menjadi binaannya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lebih khusus lagi dalam mempraktikkan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya. Seorang kepala sekolah yang professional harus memiliki kompetensi pedagogik yang tangguh dan dapat menularkan kepada guru yang menjadi binaannya.

Proses pembelajaran yang bermakna sangat ditentukan oleh 3 (tiga) faktor, yaitu

1) keteladanan seorang kepala sekolah yang mampu diimplementasikan dalam pelaksanaan pembimbingan terhadap guru binaannya,
2) diperlukan guru yang profesional yaitu guru yang mampu menerapkan pendekatan yang tepat, melaksanakan strategi/modelpembelajaran secara terencana serta pemilihan metode yang sesuai dengan model pembelajaran dan yang mampu membelajarkan peserta didik di kelas senyatanya,
3) diperlukan keseriusan dari pihak terdidik dalam hal ini adalah peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kelas dapat di mengerti, dipahami, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baiklingkungan sekolah, keluarga, maupun dimasyarakat.

Kondisi nyata yang terjadi di SDN 3 Rumbuk terhadap 6 (enam) guru kelas, 1 guru agama, 1 guru olahraga , sebelum diadakan tindakan dalam upaya merubah mindset guru dari pola belajar guru aktif (guru sentris) ke pola belajar peserta didik aktif dapat dilihat pada data sebagai berikut: 1) ada yang Mengajar dengan mengedepankan pada belajar peserta didik aktif, 2) ada yang Mengajar dengan memperbanyak tugas-tugas, 3) ada yang Mengajar dengan ceramah (guru sentris), dan 4) ada yang Mengajar dengan memberikan catatan dan tugas. Faktor Penyebab kondisi pembelajaran di kelas yang masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 ini antara lain: 1) pembiasaan guru yang sudah membudaya, 2) kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya masih rendah, 3) guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas, 4) guru belum mampu

merubah mindset cara mengajar kearah pembelajaran yang berbasis peserta didikaktif, dan 5) alasan-alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu ruwet dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas.

Solusi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti antara lain:

1) mengoptimalkan KKG bagi guru kelas,

2) mengadakan workshop terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar dan tata cara mengajar yang mengarah kepada kegiatan peserta didik aktif,

3) mengadakan mikro teaching dan riil teaching dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan komfirmasi,

4) mengoptimalkan supervisi dalam proses pembelajaran bagi guru kelas yang dititik beratkan pada tata cara mengajar yang baik dan benar di kelas senyatanya. Dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada kegiatan proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru kelas di SDN 3 Rumbuk dalam mengelola kegiatan pembelajaran kearah peserta didik aktif.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri 3 Rumbuk, kepala sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi Akademik saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah " Meningkatkan kompetensi Guru Kelas Rendah Dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di SDN 3 Rumbuk Kecamatan Sakra Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023."

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian tindakan ini adalah : "Bagaimanakah meningkatkan kompetensi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di SDN 3 Rumbuk Kecamatan Sakra Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023." ?

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Kompetensi Guru Kelas Tinggi Dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di SDN 3 Rumbuk Kecamatan Sakra Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

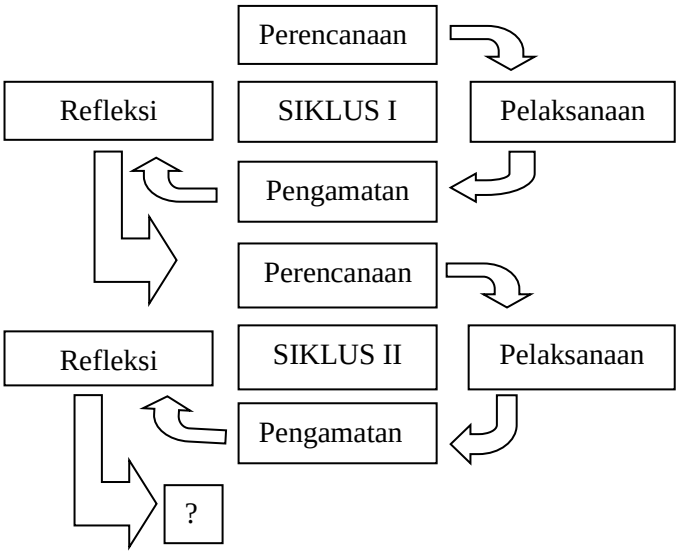
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, Kemampuan, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 ini.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Oktober sampai dengan Desember 2022.

Subyek penelitian adalah guru-guru SD Negeri 3 Rumbuk kecamatan Sakra kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 3 orang guru Kelas.

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan sekolah ini, memiliki cirri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observasing*), d) refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2008:16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Tahapan Siklus

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang materi pembimbingan yang peneliti lakukan dengan menggunakan Supervisi Akademik pada guru SD Negeri 3 Rumbuk Semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.
2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembimbingan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Supervisi Akademik.
3) Menyiapkan semua instrument penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian

Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan pembimbingan terhadap guru sasaran mengenai materi pembimbingan/perlakuan
2. Membuat kesepakatan tentang jadwal supervisi kelas yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru sasaran
3. Melaksanakan Supervisi Akademik terhadap guru sasaran

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan penelitian, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru. Hasil observasi kemudian di analisis

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai kepala sekolah mengkaji hasil yang diperoleh dari hasil supervise padatiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil observasi yang dicapai guru pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan kelompok ≥ 85% dari jumlah guru sasaran yang memperoleh skor/nilai ≥75, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan guru sasaran penelitian pada semester ganjil di SD Negrei 3 Rumbuk kecamatan Sakra.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data hasil observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\ \%$$

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

   Setiap guru dalam kegiatan Supervisi Akademik dikatakan berhasil apabila memperoleh skor ≥ 75

b. Ketuntasan Kelompok

   Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang mendapatkan hasil supervisi ≥ 75% sebanyak ≥ 85%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan

SIKLUS 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 20 s.d 31 Oktober 2022 di SDN 3 Rumbuk kecamatan Sakra. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu pelaksanaan supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah bahwa dengan menerapkan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata Kemampuan guru adalah 70,6 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran oleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

(1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.

(2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu

(3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 22 November 2022 di SDN 3 Rumbk kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 85,33 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru kelas yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut :

(1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

(2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.

(3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

(4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik pada siklus II mencapai ketuntasan 100%

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan kepala sekolah dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil pembinaan guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 3 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian Kemampuan ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SDN 3 Rumbk kecamatan Sakra tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

A.Samana, 1994. "*Profesionalisme Keguruan*, " Yogyakarta : Kanisius.

Abdul Hadis dan Nurhayati, 2012"*Manajemen Mutu Pendidikan*, "Bandung: Alfabeta.

Abrani Syauqi dkk,2016 " *Supervisi Pendidikan Islam*," Yogyakarta: Aswaja

Agus Wibowo dan Hamrin, 2012"*Menjadi Guru Berkarakter*,"Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

Dadang Suhertian,2010" *Supervisi Profesional*," Bandung:Alfabeta, *dan KBK,* "Bandung : Remaja Rosda Karya.

Daryanto dan Tutik Rachmawati, 2015"*Supervisi Pembelajaran*, "Yogyakarta: Gava Media,

E. Mulyana,2013*" Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukseskan MBS*

E. Mulyasa,2012" *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*

Imam Wahyudi,2009."*Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*,

Imam Wahyudi,2012"*Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*" .Jakarta:PT.Prestasi Pustakarya.

J.B Situmorang dan Winarno, 2007"*Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*," Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru

J.B Situmorang dan Winarno,2009" *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*" Jamil Suprihatiningkrum, 2008"*Guru Profesional : Pedoman Kinerja,Kualifikasi & Kompetensi Guru.*

Jamil Suprihatiningkrum, 2010"*Guru Profesional*: Pedoman Kinerja,Kualifikasi & Kompetensi Guru

Janawi.2012. " *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*".Bandung: Alfabeta.

Ngalim Purwanto, 2017"*Administrasi dan Supervisi Penidikan*,"Bandung : Remaja RosdaKarya

Raharjo,2013" *Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati*, "Semarang: IAIN Walisongo.

Samana, 1994."*Profesionalisme Keguruan*, "Yogyakarta : Kanisius.

Suharsimi Arikunto, 2004"*Dasar-dasar Supervisi*," Jakarta : Rineka Cipta